PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR, TERHADAP KUALITAS AUDIT

Indah Suci Aprilianti
Universitas Pamulang, Indonesia
e-mail : indahsuci78@gmail.com

Puspita Handayani
Universitas Pamulang, Indonesia
e-mail : dosen02648@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit melalui studi literature review terhadap tiga jurnal terindeks SINTA. Ketiga jurnal menunjukkan hasil yang bervariasi. Sebagian besar menyimpulkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Namun, pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan kompetensi dan penguatan independensi auditor dalam meningkatkan kualitas audit di Indonesia.

Kata Kunci: Kompetensi, Independensi, Kualitas Audit, Auditor, Literatur Review.

Abstract

This study aims to examine the influence of auditor competence and independence on audit quality through a literature review of three SINTA-indexed journals. The results vary across studies. Most studies conclude that competence significantly affects audit quality. However, the effect of auditor independence on audit quality is inconsistent. The research method used is literature study with a descriptive qualitative approach. These findings contribute to the development of auditor competence and the reinforcement of auditor independence to improve audit quality in Indonesia.

Keywords: *Competence, Independence, Audit Quality, Auditor, Literature Review*

PENDAHULUAN

Kualitas audit merupakan salah satu komponen utama dalam menjaga integritas laporan keuangan serta kepercayaan publik terhadap informasi yang disajikan oleh suatu entitas, baik perusahaan publik maupun swasta. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen memiliki tingkat keandalan yang lebih tinggi dibandingkan dengan laporan yang tidak diaudit. Oleh karena itu, peran auditor publik tidak hanya sebagai pemeriksa laporan keuangan, tetapi juga sebagai penyedia keyakinan (assurance) kepada para pemangku kepentingan bahwa informasi yang disampaikan bebas dari salah saji material dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dalam konteks ini, kualitas audit menjadi ukuran utama dari efektivitas proses audit yang dilakukan, yang sekaligus mencerminkan profesionalisme auditor dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya (Sari & Tiara, 2020; Utami et al., 2022).

Audit yang berkualitas tinggi sangat penting bagi pemakai informasi karena dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan perusahaan sangat penting karena akan menarik dan meyakinkan orang-orang seperti investor, pemerintah, masyarakat, dan calon investor (Putri & Kusumawardhany., 2024). Namun demikian, berbagai kasus pelanggaran etika dan kesalahan audit yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir menjadi sorotan serius terhadap kualitas audit di Indonesia. Pada 2020, PT Garuda Indonesia, maskapai penerbangan nasional Indonesia, mengalami fenomena terkait kesalahan audit yang menjadi perhatian publik. Kasus ini melibatkan Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan. Fenomena ini berkaitan dengan ditemukannya adanya kekeliruan dalam laporan keuangan perusahaan selama beberapa tahun. Beberapa praktik akuntansi yang tidak benar dilakukan manajemen PT. Garuda, seperti mencatatkan pendapatan yang belum terealisasi atau mengalihkan beban ke periode berikutnya untuk mengurangi kerugian pada laporan keuangan.

Dalam kasus Garuda Indonesia, manipulasi dilakukan dalam rangka menyembunyikan kerugian dan memperindah kinerja perusahaan. Kementerian Keuangan melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan kemudian melakukan pemeriksaan terhadap Akuntan Publik Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan yang melakukan audit atas Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun buku 2018. Otoritas Jasa Keuangan kemudian mengenakan sanksi administratif berupa pembekuan izin Akuntan Publik Kasner Sirumapea selama satu tahun (Kemenkeu, 2019).

Kasus tersebut membuktikan bahwa peran auditor sangat penting dalam mewujudkan kualitas audit dari Kantor Akuntan Publik. Dalam melaksanakan tugasnya, auditor wajib mengacu pada SPAP yang merupakan acuan yang ditetapkan menjadi ukuran mutu Akuntan Publik dalam pemberian jasanya (Undang-Undang Republik Indonesia nomor 5 tahun 2011 pasal 1 ayat 11). Menurut SA seksi 210 dalam (SPAP, 2011) menyebutkan bahwa: "Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor".

Fenomena serupa juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Silitonga et al. (2024), yang mengungkap bahwa beberapa auditor di Kantor Akuntan Publik di wilayah Jakarta masih belum memiliki sertifikasi profesional, serta menjalin relasi yang berpotensi mengganggu independensi dalam proses audit. Hal ini berdampak pada penurunan kualitas audit yang dihasilkan, terutama dalam hal ketidakpatuhan terhadap standar audit yang berlaku.Selain itu, kasus Wanaartha Life dan pelanggaran etika oleh auditor PwC pada tahun 2023 juga mempertegas bahwa kualitas audit tidak hanya

dipengaruhi oleh standar regulasi, tetapi juga oleh faktor individu auditor seperti kompetensi, independensi, dan integritas pribadi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mencoba mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit. Penelitian oleh Fachrunnisa dan Ramadhani (2024) menggunakan pendekatan teori atribusi untuk menganalisis kualitas audit dari sudut pandang atribusi internal auditor, yaitu kompetensi, independensi, dan profesionalisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan independensi tidak memberikan pengaruh yang berarti. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam praktik audit, sikap independen auditor sering kali dikompromikan oleh tekanan internal atau instruksi atasan, sehingga kualitas audit lebih bergantung pada pengetahuan dan sikap profesional individu auditor.

Sebaliknya, penelitian yang dilakukan oleh Simarmata dan Delima (2023) menambahkan variabel etika auditor sebagai determinan kualitas audit. Mereka menemukan bahwa kompetensi dan etika auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman dan independensi auditor tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek moral dan kepatuhan terhadap kode etik profesi memainkan peran kunci dalam menjamin integritas proses audit dan hasil akhirnya.

Sementara itu, penelitian oleh Silitonga et al. (2024) menyatakan bahwa baik kompetensi maupun independensi auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Artinya, auditor yang memiliki pengetahuan, keahlian teknis, serta sikap mental yang independen lebih mampu mengidentifikasi kesalahan dan kecurangan dalam laporan keuangan. Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan perbedaan dengan dua penelitian lainnya, hal ini justru menggarisbawahi perlunya penelitian lanjutan yang mengkaji pengaruh berbagai faktor terhadap kualitas audit dengan mempertimbangkan karakteristik organisasi, budaya kerja, serta kebijakan internal Kantor Akuntan Publik.

Ketiga penelitian di atas menunjukkan bahwa belum terdapat konsistensi dalam temuan-temuan mengenai pengaruh pengalaman, kompetensi, independensi, profesionalisme, dan etika terhadap kualitas audit. Perbedaan temuan tersebut menandakan bahwa setiap faktor tersebut perlu dikaji lebih dalam secara simultan dan kontekstual, dengan mempertimbangkan kondisi aktual di lapangan, seperti lingkungan kerja auditor, tekanan eksternal, sistem pengendalian mutu di masing-masing KAP, serta latar belakang pendidikan dan pelatihan auditor.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kualitas audit bukan semata-mata merupakan hasil dari penerapan standar dan prosedur audit, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal yang melekat pada auditor itu sendiri. Dengan mempertimbangkan pentingnya kualitas audit dalam mendukung transparansi dan akuntabilitas keuangan perusahaan, maka penelitian mengenai kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit menjadi sangat relevan dan krusial untuk dilakukan, khususnya dalam konteks Kantor Akuntan Publik di Indonesia yang terus berkembang dan menghadapi tantangan globalisasi serta peningkatan tuntutan akuntabilitas publik.

METODE

Ketiga artikel yang direview dalam penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei, namun memiliki perbedaan pada teknik sampling, jumlah responden, dan metode analisis. Penelitian oleh Zidni Husnia Fachrunnisa dan Nuzul Destian Ramadhani (2024) menggunakan rancangan penelitian

kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh kompetensi, independensi, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Populasi penelitian adalah seluruh auditor pada 15 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan sampel sebanyak 48 auditor yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert 1–5, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian diolah menggunakan perangkat lunak SPSS versi 21.

Penelitian oleh Jerni F. Silitonga, Joan Y. Hutapea, dan Harlyn L. Siagian (2024) juga menggunakan desain kuantitatif dengan metode survei, namun analisis dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) untuk menguji hubungan kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Populasi penelitian mencakup auditor dari beberapa KAP di wilayah Jakarta, dengan sampel sebanyak 43 auditor yang dipilih menggunakan teknik convenience sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert, yang disusun berdasarkan indikator variabel penelitian, lalu dianalisis menggunakan perangkat lunak SmartPLS untuk menghitung *path coefficients*, *t-statistics*, dan *p-values*.

Sementara itu, penelitian oleh Jahormin Simarmata dan Citra Olivia Delima (2023) menggunakan desain kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda untuk menguji pengaruh pengalaman, independensi, kompetensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit. Populasi penelitian adalah seluruh auditor pada 78 KAP di wilayah Jakarta Selatan, dengan sampel berjumlah 100 auditor yang dipilih menggunakan teknik random sampling dari 10 KAP yang bersedia berpartisipasi. Data primer diperoleh melalui kuesioner cetak dan Google Form dengan skala Likert 1–5, kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 melalui uji deskriptif, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Literatur Review

Hasil dari literatur *review* pada ketiga artikel sebagai berikut :

Tabel 1. Perbandingan Hasil Penelitian Ketiga Jurnal

Author, Title, Journal	Method Design	Result
Zidni Husnia Fachrunnisa & Nuzul Destian Ramadhani (2024) Apakah Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit? Ditinjau dari Teori Atribusi UBMJ (UPY Business and Management Journal), Vol. 03, Issue 01, Januari 2024	Kuantitatif, survei kuesioner	Kompetensi auditor meningkatkan kualitas audit, independensi tidak berpengaruh signifikan
Jerni F. Silitonga, Joan Y. Hutapea, Harlyn L. Siagian (2024) Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Jakarta)	Kuantitatif, survei kuesioner	Kompetensi dan independensi keduanya berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit

COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting, Vol. 7 No.6		
Jahormin Simarmata & Citra Olivia Delima (2023) Pengaruh Pengalaman, Independensi, Kompetensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan) Liabilitas: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Akuntansi, Vol. 8 No.2	Kuantitatif, survei kuesioner	Kompetensi berpengaruh positif signifikan, independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil kajian terhadap tiga artikel yang direview, terlihat bahwa variabel kompetensi auditor secara konsisten menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian Zidni Husnia Fachrunnisa dan Nuzul Destian Ramadhani (2024) menemukan bahwa kompetensi memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas audit, dengan koefisien positif dan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Hasil ini sejalan dengan penelitian Jerni F. Silitonga, Joan Y. Hutapea, dan Harlyn L. Siagian (2024) yang menunjukkan bahwa kompetensi auditor—yang meliputi pengetahuan teknis, sertifikasi profesional, dan pelatihan berkelanjutan—berkontribusi langsung terhadap kualitas laporan audit. Begitu pula dengan temuan Jahormin Simarmata dan Citra Olivia Delima (2023), yang menguatkan bahwa auditor yang memiliki kemampuan teknis dan pengalaman memadai mampu menghasilkan audit yang lebih akurat, objektif, dan sesuai dengan standar profesional. Konsistensi temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi merupakan faktor internal yang dominan dalam menjamin mutu hasil audit, sejalan dengan pandangan teori atribusi yang menekankan peran faktor internal individu dalam memengaruhi perilaku dan kinerja.

Sebaliknya, hasil mengenai independensi auditor menunjukkan ketidakkonsistenan antar penelitian. Penelitian Zidni Husnia Fachrunnisa dan Nuzul Destian Ramadhani (2024) serta Jahormin Simarmata dan Citra Olivia Delima (2023) sama-sama menemukan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dimungkinkan karena dalam praktiknya, independensi auditor sering terkompromi oleh tekanan internal, hubungan personal dengan klien, atau kebijakan organisasi yang membatasi kebebasan auditor dalam memberikan opini. Fenomena ini mendukung pandangan bahwa independensi bukan hanya faktor personal, melainkan juga dipengaruhi oleh lingkungan kerja dan struktur organisasi KAP.

Namun, penelitian Jerni F. Silitonga, Joan Y. Hutapea, dan Harlyn L. Siagian (2024) memberikan temuan yang berbeda, yaitu independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh perbedaan konteks penelitian, di mana responden dalam studi ini mayoritas berasal dari KAP besar yang memiliki sistem pengendalian mutu internal yang ketat serta budaya kerja yang menekankan pentingnya objektivitas auditor. Lingkungan kerja seperti ini dapat meminimalkan potensi gangguan independensi, sehingga berkontribusi pada peningkatan kualitas audit.

Perbedaan temuan terkait independensi ini mengindikasikan bahwa pengaruhnya terhadap kualitas audit sangat bergantung pada kondisi internal KAP, budaya

organisasi, dan tekanan eksternal yang dihadapi auditor. Oleh karena itu, meskipun kompetensi terbukti sebagai faktor yang konsisten memengaruhi kualitas audit, upaya peningkatan kualitas hasil audit sebaiknya juga diiringi dengan penguatan mekanisme yang mampu menjaga independensi auditor, baik melalui regulasi, pengawasan mutu, maupun pelatihan etika profesional.

PERSAMAAN

Ketiga jurnal yang direview memiliki kesamaan mendasar dalam hal topik penelitian, yaitu sama-sama meneliti pengaruh faktor internal auditor terhadap kualitas audit, dengan fokus utama pada variabel kompetensi dan independensi. Ketiganya menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode survei kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data, serta mengukur variabel menggunakan skala Likert. Dari sisi hasil, ketiga penelitian menunjukkan persamaan bahwa kompetensi auditor secara konsisten berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menegaskan bahwa pengetahuan teknis, pengalaman, dan keterampilan profesional auditor merupakan faktor penting dalam menghasilkan laporan audit yang akurat, objektif, dan sesuai standar. Selain itu, ketiga studi juga sama-sama melibatkan responden yang berasal dari auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) dan menempatkan kualitas audit sebagai variabel dependen yang diukur berdasarkan standar profesional audit.

PENUTUP

Simpulan

kompetensi auditor secara konsisten memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki pengetahuan teknis, pengalaman, serta pelatihan profesional yang memadai cenderung mampu menghasilkan laporan audit yang lebih akurat, objektif, dan dapat dipercaya. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kapasitas dan kemampuan individu auditor menjadi faktor kunci dalam menjamin mutu audit.

Sementara itu, pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit menunjukkan hasil yang bervariasi. Dua dari tiga penelitian menyimpulkan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan satu penelitian lainnya menemukan pengaruh yang signifikan. Variasi ini menunjukkan bahwa sikap independen auditor sering kali dipengaruhi oleh tekanan internal, hubungan personal dengan klien, atau kebijakan organisasi yang melemahkan objektivitas.

Secara keseluruhan, hasil literatur review ini memperkuat pemahaman bahwa kompetensi merupakan determinan utama kualitas audit, sedangkan independensi perlu dikelola dan dijaga secara sistemik, baik melalui regulasi, pengawasan mutu, maupun pembinaan etika profesi. Oleh karena itu, Kantor Akuntan Publik di Indonesia disarankan untuk fokus pada peningkatan kapasitas auditor melalui pelatihan berkelanjutan serta penguatan mekanisme untuk menjaga independensi guna memastikan audit yang berkualitas dan kredibel.

Saran

Berdasarkan hasil kajian terhadap ketiga jurnal, terlihat bahwa kompetensi auditor secara konsisten memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan independensi menunjukkan hasil yang bervariasi. Oleh karena itu, disarankan agar Kantor Akuntan Publik (KAP) memberikan perhatian lebih pada peningkatan kompetensi auditor melalui pelatihan berkelanjutan, sertifikasi profesional, dan program pengembangan keterampilan teknis. Langkah ini diharapkan

dapat memastikan auditor memiliki kemampuan yang memadai untuk mendeteksi salah saji material dan memberikan opini audit yang objektif.

Selain itu, meskipun temuan mengenai independensi berbeda-beda, penting bagi KAP untuk tetap memperkuat mekanisme yang menjaga integritas dan objektivitas auditor. Hal ini dapat dilakukan dengan penerapan pengendalian mutu internal, pembatasan masa keterikatan auditor dengan klien sesuai regulasi, serta pelatihan etika profesi untuk meminimalkan potensi konflik kepentingan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit dengan mempertimbangkan variabel moderasi atau mediasi, seperti budaya organisasi, tekanan waktu, atau sistem pengendalian mutu. Penelitian di sektor industri yang berbeda atau pada KAP dengan skala yang beragam juga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan kedua variabel tersebut dengan kualitas audit

DAFTAR PUSTAKA

Adiwijaya, A. (2022). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik*. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 11(1), 1–14.

Anica Ismiyati. (2019). *Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis, 8(2), 45–56.

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2019). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (16th ed.). Pearson.

Crismon. (2019). *Independensi dan Kompetensi Auditor Internal dalam Menunjang Kualitas Audit Internal*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 12(2), 135–142.

Dewi, L. P. M., & Setyohadi, D. B. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(3), 1–18.

Fachrunnisa, Z. H., & Ramadhani, N. D. (2024). Apakah Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit? Ditinjau dari Teori Atribusi. *UPY Business and Management Journal (UBMJ)*, 3(1), 38–46.

GOZALI, I., Muslim, A., & Pratama, A. (2020). *Auditing: Pendekatan Terstruktur*. Salemba Empat.

Jefrynaldi, & Halmawati. (2021). Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 18(1), 1–10.

Kemenkeu. (2019). *Sanksi terhadap Auditor Garuda Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan Profesi Keuangan.

Laksana, N. B., & Handayani, A. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi:(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang

Terdaftar Dalam Indeks Lq45 Tahun 2016-2020). Jurnal Riset Akuntansi Politala, 5(2), 111-129.

Lenggono, A. (2022). *Independensi dan Profesionalisme Auditor dalam Meningkatkan Kualitas Audit*. Jurnal Profita, 10(2), 65–72.

Lubis, S. (2010). *Psikologi Sosial: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Prenada Media.

Marsista, W., Safitri, R. S., & Rahmatika, D. (2021). *Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 9(2), 50–61.

Muslim, A., Gunawan, D., & Hardiningsih, P. (2020). *Kompetensi Auditor dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Ilmu Akuntansi, 11(1), 20–30.

Nainggolan, M. H., Simanjuntak, R., & Hutapea, F. (2019). *Kompetensi Auditor dan Kualitas Audit*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 7(2), 20–30.

Nasrun, H., Hamzah, R., & Sari, M. (2023). Independensi Auditor dan Kualitas Audit. *Jurnal Audit dan Akuntabilitas*, 11(1), 45–56.

Nasution, R., Siregar, A. P., & Hidayat, A. (2022). Independensi Auditor dalam Perspektif Etika Profesi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 58–73.

Nigrum, H. (2019). *Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, 9(1), 34–42.

Purwanda, A., & Harahap, Y. (2022). Kompetensi dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi dan Akuntansi*, 13(1), 75–84.

Putri, A. A., & Kusumawardhany, S. S. (2024). *Pengaruh kompetensi, motivasi, dan komunikasi audit terhadap kualitas audit*. Jurnal Economina, 3(12), 1181–1194.

Romadhon, A. W., & Diamastuti, A. (2020). *Teori Atribusi dalam Perspektif Akuntansi*. Jurnal Teori dan Aplikasi Akuntansi, 5(1), 1–10.

Rohmawati, F. (2023). *Kompetensi Auditor dan Kualitas Audit di Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis, 18(2), 112–122.

Saleh, N., & Hidayat, R. (2020). Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, 11(3), 221–230.

Silitonga, J. F., Hutapea, J. Y., & Siagian, H. L. (2024). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Jakarta). *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(6), 7429–7444.

Simarmata, J., & Delima, C. O. (2023). Pengaruh Pengalaman, Independensi, Kompetensi dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *Liabilitas: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Akuntansi*, 8(2), 25–31.

Sitohang, A. (2019). *Pentingnya Independensi Auditor dalam Proses Audit*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah, 5(2), 33–42.

Suryani, E., Nugroho, R., & Lestari, D. (2021). Independensi dan Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(1), 41–50.

Susila, E., & Shanti, Y. K. (2016). *Pengaruh keahlian dan kepatuhan kode etik terhadap kualitas audit (Studi kasus pada Inspektorat Kota Tangerang Selatan)*. Universitas Pamulang.

Tina, S. (2022). Kompetensi Auditor sebagai Penentu Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi & Audit*, 9(2), 87–95.

Tjahjono, H., & Adawiyah, W. R. (2019). Kompetensi dan Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(3), 450–465.

Utami, S., Prasetyo, D., & Nugroho, R. (2022). Peran Auditor dalam Menjamin Kualitas Informasi Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Akuntansi*, 9(1), 15–24.

Wulandari, R., & Nurcahya, A. (2023). Independensi dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi dan Audit Indonesia*, 10(1), 17–27.